

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 92 - 100	Agustus 2023
---	--	--------------	----------------	--------------

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN IKAN AIR TAWAR: KUAS JIRAK KABUPATEN TABALONG

**Athaya Sekar Noviana¹, Sabrina Hani², Meilanny B. Santoso³, Sahadi Humaedi³,
Nurliana C. Apsari³, Santoso T. Raharjo³**

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

²PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field Kalimantan Selatan

³Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP Universitas Padjadjaran

corresponding author: athaya19004@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan ikan air tawar merupakan salah satu upaya yang memanfaatkan sumber kekayaan perikanan yang melimpah. Pada sisi Meskipun begitu, konsumsi ikan belum menjadi budaya di sebagian besar wilayah Indonesia. Keterlibatan perusahaan melalui program tanggung jawab sosial (CSR) merupakan salah satu faktor penting dalam memberdayakan kaum perempuan melalui pengolahan ikan air tawar yang berlimpah. Demikian pulan dengan para pemangku kepentingan lain seperti pemerintah, swasta, media, perguruan tinggi, serta masyarakat itu sendiri sebagai pemangku kepentingan terpenting. Pemerintah memainkan peran penting dalam mengupayakan peningkatan konsumsi ikan, yang salah satunya adalah dengan mendukung keberlangsungan budidaya ikan haruan atau biasa dikenal dengan ikan gabus. Pemerintah bersama perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya mengembangkan program-program yang dapat membantu masyarakat yang memiliki potensi ikan haruan dengan membudidayakan dan mengolah ikan untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka. Keterlibatan perusahaan, melalui PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field ikut andil dalam mengoptimalkan potensi Desa Jirak melalui program CSRnya atau Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (PPM) dengan memberdayakan perempuan 'Kuas Jirak' merupakan singkatan dari Kelompok Usaha Acil Desa Jirak. Pemerintah Kabupaten Tabalong mengumumkan dan menegaskan bahwa Desa Jirak sebagai kampung ikan haruan, karena tingginya potensi dari ikan haruan di Desa Jirak serta banyaknya produksi ikan air tawar. Kerjasama antar pemangku kepentingan merupakan kunci dari kesinambungan program pemberdayaan perempuan melalui budidaya dan pengolahan ikan air tawar.

Kata kunci: CSR, pemberdayaan, perempuan, masyarakat, ikan

ABSTRACT

Women's empowerment through freshwater fish processing is one of the efforts that utilize abundant fisheries resources. Even so, fish consumption has not become a culture in most parts of Indonesia. The company's involvement through social responsibility (CSR) programs is one of the important factors in empowering women through the processing of abundant freshwater fish. Thus the conclusion with other stakeholders such as the government, private sector, media, universities, and the community itself as the most important stakeholders. The government plays an important role in trying to increase fish consumption, one of which is by supporting the sustainability of haruan fish farming or commonly known as snakehead fish. The government together with companies and other stakeholders develop programs that can help people who have the potential of haruan fish by cultivating and processing fish to improve their economic level. Company involvement, through PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field takes part in optimizing the potential of Jirak Village through its CSR program or Community Empowerment and Development (PPM) by empowering women 'Kuas Jirak' stands for Acil Jirak Village Business Group. The Tabalong Regency Government announced and confirmed that Jirak Village is a haruan fish village, because of the high potential of haruan fish in Jirak Village and the large amount of freshwater fish production. Cooperation between stakeholders is key to the sustainability of women's empowerment programs through freshwater fish cultivation and processing.

Keywords: CSR, empowerment, women, community, fish

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang termasuk kedalam negara maritim, dimana Indonesia memiliki banyak sumber daya perikanan yang melimpah. Meskipun begitu, konsumsi ikan belum menjadi budaya di sebagian besar wilayah Indonesia. Tingkat konsumsi ikan yang tidak terlalu tinggi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilham, et.al, (2002) mengindikasikan bahwa ikan di Indonesia dianggap sebagai produk substitusi ketika daging sapi, kambing/domba, bahkan babi tidak tersedia. Selain itu, menurut Djunaidah (2017) konsumsi ikan di Indonesia jauh tertinggal jika dibandingkan negara-negara yang luasnya lebih kecil serta memiliki potensi perikanan yang lebih kecil dari Indonesia, seperti Jepang. Padahal, jika konsumsi ikan di Indonesia dapat dimaksimalkan, Dengan meningkatkan konsumsi ikan, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan peluang kerja dan pendapatan berbagai profesi yang terkait dengan sektor perikanan, termasuk nelayan, petani ikan, dan industri pengolahan hasil perikanan. Djunaidah (2017) menyatakan terdapat beberapa penyebab mengapa tingkat konsumsi ikan di Indonesia, diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai nutrisi dan manfaat ikan untuk kesehatan dan kecerdasan.
2. Ketersediaan ikan yang terbatas disebabkan oleh ketidak lancaran distribusi
3. Teknologi pengolahan dan penyimpanan ikan yang belum berkembang sebagai upaya untuk memperluas variasi dan memenuhi preferensi semua konsumen.
4. Terbatasnya sarana pemasaran dan distribusi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah memainkan peran penting untuk meningkatkan tingkat konsumsi ikan, salah satunya adalah dengan mendukung keberlangsungan budidaya ikan haruan atau

biasa dikenal dengan ikan gabus. Diskan Kutai Barat (2020) menyatakan bahwa ikan haruan yang sangat sering ditemukan di sungai maupun rawa-rawa di daerah Sumatra dan Kalimantan ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, ikan haruan sendiri memiliki kadar protein sebesar 25,5%, kandungan protein tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan kadar protein pada ikan bandeng sebesar 20,0%, ikan mas (16,0%), ikan kakap (20,0%), atau bahkan ikan sarden yang memiliki kadar protein sebesar 21,1%. Berdasarkan hal tersebut, ikan haruan ini dapat dimanfaatkan sebagai lauk-pauk untuk dikonsumsi sehari-hari maupun dimanfaatkan sebagai ikan hias. Dengan adanya potensi dari ikan haruan ini, pemerintah membuat program-program yang dapat membantu masyarakat dengan wilayah yang memiliki potensi ikan haruan untuk meningkatkan taraf ekonominya dengan melakukan budidaya ikan haruan. Salah satu contohnya adalah dengan membuat program “Desa Ikan Haruan”.

Program desa ikan haruan ini pertama kali diresmikan pada tahun 2021, dimana Desa Asam Sungai Raya HSS yang menjadi pelopor Desa Ikan Haruan pertama di Indonesia. BPBAT Mandiangin (2021) dalam laman Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia menyatakan pada Desa Asam Sungai Raya HSS ini mampu untuk menghasilkan kurang lebih 300 ribu ekor ikan haruan per tahun, sehingga diharapkan dapat menjadi wadah pelatihan bagi masyarakat setempat untuk berkembang dan berpeluang untuk menciptakan lapangan kerja baru dan juga hal ini diharapkan untuk menjadi langkah awal dalam upaya pengembangan budidaya ikan haruan agar produksinya lebih banyak lagi.

Untuk mengoptimalkan kinerja dari kegiatan produksi ikan haruan, diperlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi untuk membuat kegiatan produksi ikan haruan ini menjadi kegiatan ekonomi dengan adanya transaksi jual beli. Tidak hanya para laki-laki, para perempuan pun memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dan membantu pribadi maupun keluarganya dalam meningkatkan taraf perekonomian melalui budidaya ikan haruan ini.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh semua orang untuk perempuan yang mandiri adalah dengan adanya pemberdayaan perempuan.

Bappeda DIY (n.d) menetapkan pemberdayaan perempuan dan masyarakat menjadi salah satu indikator kinerja dari Pemda, pemberdayaan perempuan yang dimaksud adalah upaya perempuan dalam memperoleh akses dan kontrol terhadap ekonomi, sosial, budaya, politik, hingga sumber daya sehingga para perempuan dapat mandiri dalam mengatur diri dan meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian masalah. Selain itu, tujuan dari adanya pemberdayaan perempuan ini adalah untuk mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dari berbagai aspek sehingga dapat mewujudkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.

Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam bermasyarakat, salah satunya adalah peningkatan taraf edukasi bagi para perempuan dengan menyediakan berbagai beasiswa. Namun, terdapat beberapa batasan jika penulis hanya mengacu kepada edukasi sebagai cara merealisasikan pemberdayaan wanita. Tingkat pemberdayaan wanita juga dapat dilihat dari persentase partisipasi perempuan di bidang pemerintah, politik, maupun swasta, pertumbuhan organisasi perempuan dilihat dari tingkat pembinaannya, turunnya persentase pernikahan dibawah umur, hingga tingkat kesejahteraan keluarga pada suatu daerah (Bappeda DIY, n.d). Lebih lanjut lagi, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan organisasi perempuan di suatu daerah untuk memanfaatkan sumber daya alam atau potensi alam yang mereka miliki.

Dengan adanya program-program nyata dari pemberdayaan perempuan ini, para perempuan telah diberi wadah dalam upaya memaksimalkan potensi yang dimiliki, baik

potensi pribadi, kelompok, maupun sumber daya alam untuk melakukan bermacam-macam kegiatan produktif sehingga dapat membantu ekonomi keluarga, bahkan daerah. Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggul Lokal” oleh Lutfiyah (2013) menjadi contoh terbentuknya kelompok-kelompok usaha dengan sumber daya perempuan di daerah tersebut. Lebih lanjut lagi, Lutfiyah (2013) menyatakan bahwa para perempuan juga dapat mengambil peran dalam memanfaatkan potensi alam yang tersedia untuk memajukan ekonomi keluarganya, contohnya adalah pemanfaatan potensi ikan bandeng kendal, potensi kerupuk rambak, potensi batik tulis kendal, potensi industri bordir, hingga potensi hasil pertanian. Contoh nyata lainnya yang akan direalisasikan adalah rencana pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok barokah dalam mendukung serta memajukan potensi lokal pada bidang perikanan.

Kabupaten Tabalong memiliki potensi lokal di bidang perikanan yang sangat melimpah, Berdasarkan data yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong, produksi ikan khususnya ikan air tawar pada tahun 2019 mencapai 13.093 ton. Namun, telah dibahas sebelumnya bahwa konsumsi ikan di Indonesia ini tergolong rendah. Berdasarkan hal itu, Pemerintah Kabupaten Tabalong ikut serta menggalakkan kampanye program nasional yaitu peningkatan konsumsi ikan pada lingkungan Masyarakat atau biasa disebut Kampanye Gerakan Masyarakat Makan Ikan (Gemarikan). Kampanye tersebut selaras dengan program kerja yang sedang dilakukan oleh perempuan di Desa Jirak yang notabene adalah ibu-ibu rumah tangga.

Selain itu, Bupati Tabalong melalui Keputusan Bupati Tabalong Nomor 188.45 tahun 2022, dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional dan untuk menjamin ketersediaan, keberadaan, dan kemanfaatan ikan lokal gabus/haruan diperlukan pengembangan kampung perikanan yang berbasis kearifan lokal baik dari teknis penangkapan budidaya maupun pengolahannya, perlu menetapkan kawasan Kampung Gabus/Haruan di Kabupaten Tabalong. Lebih lanjut lagi, dilansir dari laman

kalsel.antarnews (2022), Pemerintah Kabupaten Tabalong mengumumkan bahwa Desa Jirak sebagai kampung ikan haruan. Hal ini juga didasari oleh tingginya potensi dari ikan haruan di Desa Jirak. Maka dari itu, melihat banyaknya produksi ikan air tawar yang ada di desanya serta dukungan dari pemerintah setempat, sudah sepatutnya masyarakat di Desa Jirak, salah satunya para perempuan ini berusaha untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Perempuan di Desa Jirak melakukan inovasi terhadap ikan air tawar dengan mengolah ikan menjadi makanan yang lebih variatif. Selain untuk mendukung program pemerintah, perempuan Desa Jirak juga diberdayakan untuk membantu perekonomian keluarganya.

Tujuan dari kajian ini adalah menganalisis pengaruh dari aktivitas Program Kuas Jirak dalam mendukung program Pemerintah Kabupaten Tabalong yaitu Kampung Ikan Haruan di Desa Jirak.

METODE

Pengkajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang mengacu kepada gejala maupun fenomena yang bersifat alami (Abdussamad, 2021). Dengan demikian, dalam melakukan penelitian kualitatif ini, peneliti tidak perlu untuk meneliti lewat laboratorium karena penelitian ini cenderung menggunakan metode studi lapangan. Selain itu, berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif ini biasanya cenderung bersifat subjektif karena para peneliti biasanya akan melakukan interaksi langsung terhadap objek penelitiannya.

Hasil penelitian disajikan secara deskriptif. Sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendeskripsikan atau menjelaskan status atau karakteristik suatu gejala atau fenomena pada saat penelitian dilakukan (Arikunto dalam Zellatifanny dan

Mudjiyanto, 2018). Penelitian dengan metode deskriptif ini biasanya memiliki tujuan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dapat mendeskripsikan dan/atau menjelaskan status maupun karakteristik dari suatu gejala yang ada tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian deskriptif sering digunakan dalam ilmu sosial, psikologi, dan berbagai disiplin ilmu lainnya untuk menggambarkan dan memahami fenomena dalam konteksnya yang sebenarnya.

Lebih lanjut lagi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari melalui Data primer, seperti wawancara dan *forum group discussion* yang dilakukan kepada objek penelitian. Kemudian data sekunder, dokumen-dokumen sekunder yang dimiliki oleh program PPM PT. Pertamina EP Asset 5 Tabalong Field serta jurnal-jurnal terkait yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, terdapat 2 teknik pengumpulan data untuk data primer melalui *in-depth interview* dan *Forum group discussion* kepada kepada Kelompok Kuas Jirak, Pemerintah terkait, serta Community Development Officer dari PT. Pertamina EP Asset 5 Tabalong Field. Ruang lingkup penelitian dan fokus penelitian adalah fenomena yang terjadi di dalam program pemberdayaan Masyarakat khususnya pemberdayaan perempuan yang tergabung dalam Kelompok Barokah dengan korelasinya dalam mendukung program pemerintah Kabupaten Tabalong yang mencanangkan Desa Jirak menjadi Kampung Ikan Haruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuas jirak sebagai program pemberdayaan perempuan melalui pengolahan ikan air tawar merupakan ujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Banyak pihak terlibat dalam proses pemberdayaan ini. Sebuah keniscayaan bahwa program CSR yang berdaya dan sinambung memerlukan keterlibatan para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu sesuai tujuan sosial dari perusahaan.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 92 - 100	Agustus 2023
---	--	--------------	----------------	--------------

Konsep CSR itu sendiri yang dikemukakan pada konferensi tingkat tinggi (KTT) *earth summit* pada 1992 di Rio De Janeiro yang mengenalkan konsep pembangunan berkelanjutan berdasarkan perlindungan terhadap lingkungan hidup, pembangunan ekonomi, dan keadilan sosial. CSR itu sendiri mulai pada tahun 1953 melalui buku yang berjudul *Social Responsibility of the Businessman* karya Howard R. Bowen (Raharjo, 2019). Keterlibatan para pemangku kepentingan tersebut bagian dari upaya membangun kemitraan dan keberdayaan bersama yang berdaya dan berjangka panjang.

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 dan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15, 17, dan 34, pemerintah menegaskan kewajiban bagi semua perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kewajiban (obligatif) diharapkan makin membawa perubahan positif dalam konteks bisnis dengan tujuan memajukan masyarakat di sekitar perusahaan. Sebagai dampaknya, pandangan umum tentang perusahaan tidak lagi sebatas berorientasi pada keuntungan bagi pemegang saham, melainkan berfokus pada kesejahteraan semua pihak yang terpengaruh, seperti pemangku kepentingan (*stakeholder*).

CSR bukan lagi dianggap sebagai penanggung kewajiban bagi perusahaan, tetapi CSR sudah menjadi komitmen untuk menjalankan aktivitas bisnis yang etis dan berkelanjutan sekaligus meningkatkan taraf hidup semua pihak yang terlibat di dalamnya (Natufe, 2001). Lebih jauh lagi CSR merupakan integrasi yang harmonis antara kegiatan bisnis perusahaan dengan kedulian terhadap dinamika sosial dan lingkungan hidup. Integrasi ini dilakukan dengan

landasan derma antara perusahaan bersama *stakeholders* (Situmeang, 2016).

Program CSR di Indonesia diregulasi melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2017 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pada Pasal tiga Ayat satu yang berbunyi:

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang”.

Lalu bagaimana skema program CSR yang dijalankan di Indonesia? Aqiela, Raharjo, dan Resnawaty (2018) mengungkapkan sedikitnya ada empat skema program CSR yang lumrah digunakan di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan secara langsung oleh perusahaan. Skema ini melibatkan perusahaan secara langsung dalam menyalurkan program CSR tanpa perantara. Tugas ini biasanya dijalankan oleh pejabat perusahaan atau divisi terkait, seperti *corporate secretary* atau *public relation*.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Model ini marak digunakan di perusahaan-perusahaan di negara maju dan diadopsi di Indonesia. Perusahaan mendirikan Yayasan sendiri di bawah perusahaan atau grup perusahaan. Dalam pelaksanaannya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang dapat digunakan bagi kegiatan amal yayasan.
3. Bekerja sama dengan pihak lain. Perusahaan melaksanakan program CSR melalui mitra dengan lembaga sosial atau organisasi non pemerintah, baik itu lembaga pendidikan, media massa, atau lembaga nirlaba dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial atau lembaga nirlaba contohnya adalah Palang Merah Indonesia

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 92 - 100	Agustus 2023
---	--	--------------	----------------	--------------

(PMI), Dompet Dhuafa, Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran.

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan atau menjadi anggota lembaga sosial yang didirikan untuk turjuan sosial tertentu. Model ini berorientasi pada pemberian hibah yang kelak akan digunakan untuk pembangunan. Pihak konsorsium atau lembaga kelak dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang terlibat di dalamnya untuk aktif mencari mitra kerja sama dari kalangan lembaga operasional yang kemudian akan mengembangkan dan menjalakan program yang telah disepakati bersama.

Penerapan program CSR adalah cara bagi perusahaan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitarnya. Di sisi lain, ini juga merupakan strategi pemasaran untuk memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat, dengan tujuan memperoleh pengakuan dan dukungan dari mereka. Namun, terkadang tidak mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dukungan sepenuhnya dari masyarakat. Oleh karena itu, harus ada penyelarasan antara nilai-nilai sosial yang diusung oleh perusahaan dan juga masyarakat setempat (Raharjo, 2019). Dengan adanya keselarasan antara nilai dan ekspektasi perusahaan dan masyarakat setempat, maka akan terbentuk simbiosis mutualisme antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Penyelarasan nilai dan ekspektasi ini dapat dilakukan dengan merancang program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perusahaan.

Pembahasan berikut akan menyajikan dampak dari Program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (PPM) Kuas Jirak binaan PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field yang mampu mendukung Pemerintah Kabupaten Tabalong menukseskan program Kampung Ikan Haruan di Desa Jirak. Penyajian dampak program PPM binaan PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field terhadap Program Pemerintah Kabupaten Tabalong merupakan hasil wawancara mendalam

terhadap beberapa narasumber seperti Kelompok Barokah sebagai kelompok binaan dari Program Kuas Jirak, Pemerintah Desa Jirak, dan juga Community Development Officer dari PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field yang mendampingi kelompok binaan dalam menjalankan programnya.

1. Profil Program Kuas Jirak

Program Kuas Jirak adalah salah satu program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang diunggulkan oleh PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field. Kuas Jirak merupakan singkatan dari Kelompok Usaha Acil Desa Jirak atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti kelompok usaha ibu-ibu di Desa Jirak. Program ini berfokus pada pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam di Desa Jirak yaitu ikan air tawar.

Kelompok ibu-ibu yang menjadi binaan dalam program Kuas Jirak ini adalah Kelompok Barokah. Kelompok Barokah dibentuk oleh Badan Pertanahan Negara (BPN) pada awal tahun 2022 untuk menjadi UMKM. Namun dalam perjalannya, BPN tidak melanjutkan pendampingannya terhadap kelompok sehingga tidak ada pengembangan terhadap produk yang dihasilkan. Sepuluh orang ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Barokah sangat ingin mengembangkan produknya namun terkendala oleh pengetahuan dan modal. Melihat kejadian tersebut, Kepala Desa, Desa Jirak mencoba untuk mengajukan proposal bantuan dana ke PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field. Melihat peluang yang ada dari Kelompok Barokah dan juga Desa Jirak, perusahaan menetapkan bahwa Kelompok Barokah yang menjadi kelompok binaan untuk Program PPM PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field.

2. Desa Jirak sebagai Kampung Ikan Haruan

Desa Jirak memiliki potensi budidaya ikan air tawar yang besar di wilayahnya. Terdapat aliran sungai, rawa-rawa, dan kolam-kolam budidaya di desa tersebut. Selain itu,

masyarakatnya pun sebagian besar mendapatkan penghasilan dari berjualan ikan yang dibudidayakan secara pribadi. Melihat potensi tersebut, pemerintah Kabupaten Tabalong mencanangkan Desa Jirak sebagai Kampung Ikan Haruan. Peresmian Desa Jirak menjadi Kampung Ikan Haruan dilakukan pada tanggal 15 September 2022.



Gambar 1. Peresmian Kampung Ikan Haruan di Desa Jirak (Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Jirak)

3. Aktivitas Program Kuas Jirak dalam Mendukung Program Kampung Ikan Haruan di Desa Jirak

PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field dan Kelompok Barokah menyadari akan besarnya potensi sumber daya alam berupa budidaya ikan air tawar di Desa Jirak. Selain itu, Kelompok Barokah memiliki kemampuan untuk mengolah hasil panen budidaya ikan air tawar tersebut. Bertepatan dengan diresmikkannya Desa Jirak menjadi Kampung Ikan Haruan, Program Kuas Jirak memanfaatkan momen tersebut untuk memfokuskan jenis ikan untuk bahan baku produk olahannya yaitu ikan haruan atau ikan gabus.

Beberapa kegiatan dilakukan oleh perusahaan dan kelompok untuk mendukung program Kampung Ikan Haruan di Desa Jirak. Kegiatan tersebut berupa:

3.1 Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengolahan Abon Ikan Gabus Produk Kuas Jirak (Boniga)

Pelatihan dan pendampingan pengolahan abon ikan gabus diberikan kepada Kelompok Barokah untuk meningkatkan pengetahuan bagi kelompok. Selain itu, dengan adanya bahan baku utama produk yaitu ikan haruan, akan membantu para pedagang ikan haruan di Desa Jirak untuk meningkatkan pendapatannya. Selain itu, dengan adanya permintaan ikan gabus untuk bahan dasar pengolahan abon akan membuat pembudidaya ikan haruan di Desa Jirak termotivasi untuk mengembangkan budidayanya.

3.2 Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengolahan Produk Turunan Abon Ikan Gabus

Produk turunan dari abon ikan gabus (Boniga) berupa roti dan pastel isi abon. Pembuatan roti dan pastel abon ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual produk abon. Produk turunan ini merupakan makanan ringan yang bisa menjadi makanan khas Desa Jirak. Produk makanan khas daerah bisa dikembangkan potensinya menjadi oleh-oleh khas daerah Kalimantan Selatan. Ketika sudah menjadi oleh-oleh khas Kalimantan Selatan, otomatis akan membuka pasar penjualan yang lebih luas lagi bahkan sampai ke mancanegara.

3.3 Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengolahan Albumin

Ikan haruan terkenal dengan khasiatnya bagi kesehatan. Menurut dr. Devia Irine (2019) dalam Maharani (2019) albumin dalam ikan haruan memiliki banyak manfaat. Manfaat pertama, mencegah cairan dalam pembuluh darah bocor ke jaringan tubuh sekitarnya. Kedua, albumin baik dikonsumsi oleh pasien yang sedang mengalami pembengkakan. Ketiga, albumin baik dikonsumsi bagi seseorang yang sedang dalam masa penyembuhan luka karena kadar protein yang tinggi dalam albumin mampu mempercepat proses perbaikan sel. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan pembuatan

albumin, Kelompok Barokah memiliki kapasitas untuk membuat produk kesehatan berupa albumin. Albumin yang diproduksi oleh Program Kuas Jirak memiliki keunikan karena berbentuk sirup dan memiliki berbagai varian rasa. Dengan adanya produk albumin ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya masyarakat Desa Jirak karena sangat mudah untuk mendapatkan produk tersebut dan mengonsumsinya secara rutin. Produk albumin ini berpotensi dipasarkan di seluruh wilayah Indonesia. Apabila permintaan pasar tinggi akan produk albumin Program Kuas Jirak, hal tersebut dapat memotivasi masyarakat Desa Jirak untuk memproduksi ikan haruan dalam jumlah besar.

SIMPULAN

Kolaborasi perusahaan bersama pemerintah setempat, serta pemangku kepentingan lainnya khususnya perempuan di desa Jirak menjadi faktor untuk meningkatkan kondisi masyarakat desa Jirak. Pemberdayaan perempuan Kelompok Barokah dalam Program Kuas Jirak dapat mendukung Program Pemerintah Kabupaten Tabalong yaitu Kampung Ikan Haruan di Desa Jirak. Beberapa aktivitas Program Kuas Jirak yang memiliki bahan baku utama ikan haruan dapat meningkatkan kebutuhan terhadap ketersediaan ikan haruan khususnya di Desa Jirak. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field dengan Kelompok Barokah seperti, pertama pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan abon ikan gabus (boniga). Ada produk boniga ini berpotensi meningkatkan pendapatan bagi para pembudidaya ikan haruan di Desa Jirak. Dengan adanya permintaan yang tinggi akan bahan baku ikan haruan, akan memotivasi pembudidaya untuk produktif dalam proses budidaya ikan haruan. Kedua, pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan produk turunan ikan gabus. Produk turunan ikan gabus berupa makanan ringan dan bisa dijadikan makanan khas Desa

Jirak. Produk turunan tersebut berpotensi menjadi salah satu oleh-oleh khas Kalimantan Selatan sehingga pangsa pasarnya pun menjadi lebih luas. Ketika, pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan albumin. Albumin produk Kuas Jirak memiliki keunikan karena berupa sirup dan memiliki berbagai macam rasa. Albumin yang kaya akan protein memiliki banyak khasiat bagi kesehatan. Sirup albumin produk Kuas Jirak dapat rutin dikonsumsi oleh masyarakat Desa Jirak karena tempat produksinya di dalam Desa Jirak, sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakatnya.

PT. Pertamina EP Asset 5 Tanjung Field dalam Program Kuas Jirak berhasil memberikan solusi 3 solusi dalam 1 satu program untuk 3 isu utama di wilayah *buffer zone* perusahaan yaitu isu pemberdayaan masyarakat di Desa Jirak, isu pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Barokah, dan juga isu pengelolaan sumber daya alam di Desa Jirak. Program ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak apabila seluruh *stakeholder* yang terlibat dapat kompak mendukung keberlangsungan program ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan karya ilmiah ini. Khususnya bagi para informan yang sudah dengan sukarela meluangkan waktunya untuk kami. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pembaca. Semoga dengan adanya karya ilmiah ini dapat menambah pemahaman pembaca dan juga menginspirasi pembaca untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yang serupa atau bahkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA News Kalimantan Selatan. (2022). *Pemkab Tabalong canangkan Desa Jirak sebagai Kampung Ikan Haruan*. ANTARA News Kalimantan Selatan. <https://kalsel.antaranews.com/berita/342745/pemkab-tabalong-canangkan-desa-jirak-sebagai-kampung-ikan-haruan>

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 92 - 100	Agustus 2023
---	--	--------------	----------------	--------------

- Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El-Corps. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 211-218.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (n.d.). *Indikator Kinerja Pemda, Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat*. Retrieved September 4, 2023, from https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8-pemberdayaan-perempuan-dan-masyarakat
- BPBAT MANDIANGIN. (2021). *Desa Asam Sungai Raya HSS Jadi Kampung Gabus Haruan Pertama di Indonesia*. Kkp.go.id. <https://kkp.go.id/djpb/bpbatmandiangan/artikel/35280-desa-asam-sungai-rayahss-jadi-kampung-gabus-haruan-pertama-di-indonesia>
- Brokamp et.al. 2023. Sustainability Compass Navigating dynamic sustainability landscape. Delloite.
- Djunaiddah, I. S. (2017). Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: Ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 11(1), 12–24. <http://jppik.id/index.php/jppik/article/view/82/77>
- Elkington, J. (1994). Towards the sustainable corporation: Win-Win-Win business strategies for sustainable development. *California Management Review*, 36(2), 90–100.
- Fitriani, dkk. 2022. Analisis dampak Program Pemberdayaan Masyarakat “Kopi Kang!” dengan Menggunakan Social Return on Investment (SROI). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- <https://www.gsb.stanford.edu/experience/about/centers-institutes/csi/defining-social-innovation>. Diakses tanggal 23 Agustus 2023
- Ilham, N., Hastuti, S., & Kariyasa, I. K. (2016). Pendugaan Parameter dan Elastisitas Penawaran dan Permintaan Beberapa Jenis Daging di Indonesia.
- Ikan Gabus, Potensi Dan Peluang Budidayanya Untuk Dikembangkan Di Kutai Barat – Dinas Perikanan Kabupaten Kutai Barat. (2020, November 6). Diskan Kabupaten Kutai Barat. <https://diskan.kutaibaratkab.go.id/ikan-gabus-potensi-dan-peluang-budidayanya-untuk-dikembangkan-di-kutai-barat/>
- Keputusan Bupati Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Keputusan Bupati Tabalong Nomor 188.25 Tahun 2022 Tentang Penetapan Kawasan Kampung Gabus/Haruan di Kabupaten Tambalong*.
- Kumar, N., & Quisumbing, A. R. (Eds.). (2011). "Gendered Impacts of Globalization: Employment and Social Protection." Routledge.
- Lutfiyah, L. (2013). Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 220–223. <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.653>
- Maharani, A. (2019). *Manfaat Zat Albumin dalam Ikan Gabus untuk Kesehatan*. [online] www.klikdokter.com. Available at: <https://www.klikdokter.com/gaya-hidup/diet-nutrisi/manfaat-zat-albumin-dalam-ikan-gabus-untuk-kesehatan>.
- Natufe, OI. 2001. *The Problematic of Sustainable Development and Corporate Social Responsibility: Policy Implication for the Niger Delta*. Dokumen. Dapat diakses: <http://www.urhobo.kinsfolk.com/confere>

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 92 - 100	Agustus 2023
---	--	--------------	----------------	--------------

nces/secondanualconfrence/confrence matters/natufe.htm.

Prasetyo, Erwan Eko. 2017. Aplikasi Internet of Things (Iot) Untuk Pemantauan Dan Pengendalian Beban Listrik Di Ruangan.). Jurnal Teknika STTKD Vol.4, No. 2

Raharjo, S. T. (2019). CSR Relasi Dinamis antara Perusahaan Multinasional dengan Masyarakat Lokal. ITB Press.

Repository.pertanian.go.id.
<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/290>